



Knowledge About The Danger Signs Of Pregnancy With Pregnancy Care Behavior In PMB Banjarbaru

Darmayanti Wulandatika

D3 Kebidanan Universitas Muhammadyah Banjarmasin
Banjarmasin, Indonesia

Siti Maria Ulfa

D3 Kebidanan Universitas Muhammadyah Banjarmasin
Banjarmasin, Indonesia

Suryati

D3 Kebidanan Universitas Muhammadyah Banjarmasin
Banjarmasin, Indonesia

Keywords:

Kehamilan,
Tanda Bahaya
Kehamilan,
Perawatan
Kehamilan

ABSTRACT

Pregnancy care can be used to engage the patient early in pregnancy and provide risk assessment and psychosocial, cultural, and educational support with the ultimate goal of improving pregnancy outcomes. Every woman needs to be aware of the danger signs that occur during pregnancy, because complications from these danger signs are difficult to predict. These danger signs usually indicate the occurrence of obstetric complications that arise during pregnancy, childbirth, or postpartum. Knowledge of these signs and dangers will help you make the right decisions and get the right health services. To prevent more dangerous risks for pregnant women and their fetuses, mothers' knowledge of the signs of pregnancy needs to be increased. This study used an observational, correlational and analytical research design with a cross sectional approach. The results of this study found that there was a relationship between knowledge of danger signs and behavior in pregnancy care, 65 respondents had poor knowledge and behaved poorly towards pregnancy care as many as 19 people (70.4%), had moderate knowledge and behaved well as many as 12 people (54.5%). The result of p-value is 0.034, which means that there is a relationship between knowledge of danger signs and pregnancy care behavior.

*corresponding author: darmadatika@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015. Terjadi penurunan AKI di Indonesia dari 390 pada tahun 1991 menjadi 305 pada tahun 2015 (Kemenkes, 2017)

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Upaya

percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan. Pada bagian berikut, gambaran upaya kesehatan ibu yang disajikan salah satunya yaitu pelayanan kesehatan ibu hamil (Kemenkes, 2020)

Hukum hak asasi manusia internasional mencakup komitmen dasar negara untuk memungkinkan perempuan dan gadis remaja untuk bertahan hidup dari kehamilan dan persalinan sebagai bagian dari kenikmatan mereka atas kesehatan dan hak seksual dan reproduksi serta juga menjalani kehidupan yang bermartabat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) membayangkan sebuah dunia di mana “setiap wanita hamil dan bayi baru lahir menerima perawatan berkualitas selama kehamilan, persalinan, dan periode pasca kelahiran (WHO, 2016).

Perawatan kehamilan dapat digunakan untuk melibatkan pasien di awal kehamilan dan memberikan penilaian risiko dan dukungan psikososial, budaya, dan pendidikan dengan tujuan akhir untuk meningkatkan hasil kehamilan (Gadson, A., Akpovi, E., & Mehta, P. K. 2017). Perawatan kehamilan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan melalui pemahaman tentang perawatan kehamilan yang turut berpengaruh diantaranya adalah pekerjaan, budaya, ekonomi, pendidikan, umur serta dukungan keluarga. Merawat kehamilan bertujuan agar anak yang berada di dalam kandungan bisa memiliki kondisi yang baik. Selain itu, kondisi ibu ketika hamil juga menjadi hal yang harus diperhatikan. Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.

Setiap wanita perlu waspada terhadap tanda bahaya yang terjadi selama masa kehamilan, karena komplikasi dari tanda bahaya ini sulit diprediksi. Tanda bahaya ini biasanya menunjukkan terjadinya komplikasi obstetrik yang muncul selama masa kehamilan, persalinan, ataupun post persalinan. Pengetahuan tentang tanda-tanda dan bahaya ini akan membantu Ibu membuat keputusan yang tepat dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang tepat. Untuk mencegah risiko yang lebih berbahaya bagi ibu hamil dan janinya, maka pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan perlu ditingkatkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional, korelasional serta analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian observasional atau survey merupakan penelitian yang dilakukan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi pada variabel, tetapi hanya sebatas mengamati. Analitik korelasional merupakan penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel yang kemudian akan dihitung untuk diketahui koefisien korelasinya. Pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* artinya rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan perilaku perawatan kehamilan, dimana pengambilan data yang menyangkut variabel independent yaitu pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan dengan variabel dependent yaitu perilaku perawatan kehamilan, agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relatif cepat.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Kategori	n	%
SD	20	30.8
SMP	23	35.4
SMA	10	15.4
Perguruan Tinggi	12	18.5
Total	65	100

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa dari 65 responden terbanyak dengan pendidikan SMP sebesar 23 responden (35,4%), sedangkan dengan yang terendah adalah pendidikan SMA sebanyak 10 responden (15,4%)

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kategori	n	%
Berisiko	31	47.7
Tidak berisiko	34	52.3
Total	65	100

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa dari 65 responden terbanyak dengan umur tidak berisiko sebesar 34 responden (52,3%), sedangkan yang berisiko yaitu sebanyak 31 responden (47,7%)

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Kategori	n	%
Berisiko	35	53.8
Tidak berisiko	30	46.2
Total	65	100

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa dari 65 responden terbanyak dengan paritas berisiko sebesar 35 responden (53,8%), sedangkan yang tidak berisiko yaitu sebanyak 30 responden (46,2%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Kategori	n	%
Kurang	27	41.5
Sedang	22	33.8
Tinggi	16	24.6
Total	65	100

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat diketahui bahwa dari 65 responden terbanyak dengan pengetahuan kurang sebesar 27 responden (41,5%), sedangkan yang berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak 16 responden (24,6%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku

Kategori	n	%
Kurang baik	34	52.3
Baik	31	47.7
Total	65	100

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat diketahui bahwa dari 65 responden terbanyak dengan perilaku kurang baik sebesar 34 responden (52,3%), sedangkan yang berperilaku baik yaitu sebanyak 31 responden (47,7%)

Tabel 6. Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Perilaku Perawatan Kehamilan

Kategori		Perilaku		Total	P-value
		Kurang baik	Baik		
Pengetahuan	Kurang	19 70.4%	8 29.6%	27	0,034
	Sedang	10 45.5%	12 54.5%	22	
	Tinggi	5 31.3%	11 68.8%	16	
	Total	34 52.3%	31 47.7%	65	
				100.0%	
				100.0%	

Berdasarkan tabel 6. diatas dapat diketahui bahwa dari 65 responden memiliki pengetahuan kurang dan berperilaku kurang baik terhadap perawatan kehamilan sebanyak 19 orang (70,4%), memiliki pengetahuan sedang dan berperilaku baik sebanyak 12 orang (54,5%). Hasil p-value didapatkan sebesar 0,034 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya dengan perilaku perawatan kehamilan.

PEMBAHASAN

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan kurang baik terhadap tanda bahaya pada kehamilan. Pengetahuan merupakan hasil "tahu", ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2013). Pengetahuan juga merupakan sebuah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan seseorang bisa lebih baik ketika ia sudah mengalami pengalaman yang sama seperti seorang ibu yang sudah pernah hamil sebelumnya

sudah tentu ia lebih tahu bagaimana cara merawat kehamilannya dibandingkan dengan ibu yang belum pernah hamil. Setiap wanita hamil harus berusaha untuk mengingat semua aturan sederhana dalam hal kesehatan saat kehamilan (Howard, 2020). Tanda bahaya kehamilan dapat diartikan sebagai sebuah tanda-tanda atau gejala yang dapat menjelaskan saat adanya bahaya yang terjadi atau dialami oleh ibu hamil selama proses kehamilan. Dalam penelitian Dewie (2011) dapat diartikan bahwa semakin baik pengatahan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, maka kecenderungan ibu untuk melakukan tindakan deteksi dini tanda bahaya kehamilan akan semakin baik hingga diharapkan hasil akhirnya dapat menurunkan angka kematian ibu

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki perilaku kurang baik terhadap perawatan kehamilan. Salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu adalah komplikasi kehamilan yang dapat muncul melalui tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya dapat menjadi salah satu penentu perawatan kehamilan untuk mencegah komplikasi (Isdiaty & Ungsianik. 2013). Apabila tanda bahaya tersebut tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian pada ibu hamil (Prawirohardjo, 2012). Tanda bahaya kehamilan lain diantaranya juga seperti mual, muntah berlebihan, demam tinggi, bengkak pada kaki, tangan dan wajah, sakit kepala disertai kejang, pergerakan janin yang kurang dari biasanya, perdarahan baik pada hamil muda maupun hamil tua, serta air ketuban yang keluar sebelum waktunya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016)

Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya dengan perilaku perawatan kehamilan dengan p value sebesar 0,034. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Priska dkk (2021) yaitu didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan sangat penting dalam pemenuhan kunjungan ANC, dan juga untuk meningkatkan kualitas hidup ibu dan janin. Pengetahuan seorang ibu hamil tentang tanda bahaya pada saat kehamilan merupakan salah satu kunci atau faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku/kepatuhan ibu pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan ibu yang baik tentang tanda bahaya kehamilan dipercaya akan dapat membuat ibu lebih peduli dan juga lebih termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan bertujuan untuk memantau keadaan ibu dan janin, untuk mendeteksi jika terdapat masalah secara dini dan memberikan tindakan atau intervensi yang tepat, dan mengetahui jika ada komplikasi pada kehamilan. Menurut penelitian Isdiaty & Ungsianik (2013) ibu hamil yang mempunyai pengetahuan rendah menunjukkan perilaku yang tepat dalam perawatan kehamilan yaitu sebanyak 38,5%. Sedangkan pada ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tinggi menunjukkan perilaku yang tepat dalam perawatan kehamilan yaitu sebanyak 56,1%. Sudah seharusnya setiap ibu hamil mengetahui tentang pengertian tanda bahaya kehamilan dan mulai mewaspadainya, namun kenyataannya masih juga ada ibu yang tidak mengetahuinya itu disebabkan masih ada ibu yang beranggapan bahwa kehamilan adalah hal yang wajar dan tidak perlu perhatian khusus. Untuk itu sebaiknya ibu perlu mencari sebanyak-banyaknya informasi tentang apa itu tanda bahaya kehamilan dan mampu melakukan perawatan kehamilan yang tepat sehingga dapat menjamin kesehatan ibu dan bayi yang dikandungnya.

Perilaku perawatan kehamilan oleh ibu hamil harus dilakukan mulai dari seorang wanita dikatakan hamil sampai sesaat sebelum janin lahir, dan dapat dinilai melalui beberapa item yaitu antara lain kebersihan badan secara umum, tidur dan istirahat, aktivitas seksual, pemeriksaan kehamilan, aktivitas fisik, dan pemenuhan kebutuhan nutrisi. Hasil penelitian menunjukkan perilaku perawatan yang tepat banyak dimiliki oleh responden mengenai pemeriksaan kehamilan dan pemenuhan kebutuhan nutrisi, selanjutnya diikuti oleh tidur dan istirahat. Perilaku kurang tepat yang banyak dimiliki responden adalah kebersihan badan secara umum, sedangkan untuk perihal aktivitas seksual dan juga aktivitas fisik memiliki proporsi yang sama antara perilaku yang tepat dan perilaku yang kurang tepat (Isdiaty & Ungsianik. 2013). Saat melakukan perawatan kehamilan, ibu hamil juga harus mendapatkan pemeriksaan kehamilan, hal ini juga sejalan dengan pemahaman bahwa pelayanan asuhan antenatal merupakan cara penting memonitor dan mendukung kesehatan dan mendeteksi kehamilan ibu. Ibu hamil sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ibu merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan antenatal. Pemeriksaan dan pengawasan terhadap ibu hamil sangat perlu dilakukan secara teratur. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan seoptimal mungkin fisik dan mental ibu dan anak selama dalam kehamilan, persalinan dan nifas sehingga didapatkan ibu dan anak yang sehat (Ida & Afriani,. 2021)

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan perilaku dalam melakukan perawatan kehamilan.

REFERENSI

- Dewie. 2021. *Pengetahuan Dan Sikap Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku Kia*. JMJ, Volume 9, Nomor 2, Hal: 138-146.
- Gadson, A., Akpovi, E., & Mehta, P. K. 2017. *Exploring The Social Determinants Of Racial/Ethnic Disparities In Prenatal Care Utilization And Maternal Outcome*. Seminars In Perinatology, 41(5), 308–317. [Https://Doi.Org/10.1053/J.Semperi.2017.04.008](https://doi.org/10.1053/j.semperi.2017.04.008)
- Howard A. R. 2020. Changing Expectation: Prenatal Care And The Creation Of Healthy Pregnancy. *Journal Of The History Of Medicine And Allied Sciences*, 75(3), 324–343. [Https://Doi.Org/10.1093/Jhmas/Jraa017](https://doi.org/10.1093/jhmas/jraa017)
- Ida & Afriani. 2021. *Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan*. Jurnal inovasi penelitian. Vol.2 No.2.
- Isdiaty & Ungsianik. 2013. *Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan dan Perilaku Perawatan Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III*. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 16 No.1, Maret, hal 18-24.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. 2016th ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2013. Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prisip – prinsip Dasar). Jakarta : PT Rineka Cipta
- Prawirohardjo S. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Priska, dkk. 2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC) : Systematic Review*. Jurnal Keperawatan, Volume 9, No. 2.
- WHO. 2016. *WHO Recommendations On Antenatal Care For A Positive Pregnancy Experience*.